

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI  
AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan studi akhir dan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Stikubank  
Semarang**



**Oleh:**

**Nama : Siti Zubaidah  
Nim : 05.52.0039  
Program Studi : S.1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS STIKUBANK  
SEMARANG  
2012**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**



**Manuskrip Skripsi ini telah memenuhi syarat dan kepada penyusun  
disetujui untuk mengikuti ujian pendadaran skripsi dengan judul :**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**Oleh:**

**Nama : Siti Zubaidah**

**Nim : 08.05.52.0039**

**Program Studi S.1 Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang**

**Semarang,.....**

**Dosen Pembimbing**

**DR. Hj. WIDHY SETYOWATI, M.M., A. Kt.**

**NIY : Y.2.87.02.041**

## HALAMAN PENGESAHAN



### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh :  
Siti Zubaidah  
Nim: 08.05.52.0039  
Program Studi Srata 1 (S1) Akuntansi

Hasil Penelitian dalam Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pendaftaran Skripsi dan skripsi telah disahkan dan diterima sebagai salah satu  
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Stikubank Semarang pada tanggal : .....

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Pembimbing  
( Merangkap Penguji I)

**(DR.Hj. Widhy Setyowati, M.M., A. kt)**  
**NIY : Y.2.87.02.041**

Penguji II

**(Dr. Ceacilia Srimindarti, S.Pd, M.Si)**  
**NIY : Y.2.92.07.083**

Penguji III

**(Andi Kartika, SE., MM)**  
**NIY : Y.2.98.11.112**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

**(Dr.Alimuddin Rizal Rifai., M.M.)**  
**NIY : Y.2.88.07.046**

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI**



### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh :  
Siti Zubaidah  
Nim: 08.05.52.0039

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri itu. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi ini.

Semarang,.....

Yang menyatakan

(Siti Zubaidah)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

-  *Allah Swt yang selalu memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.*
-  *Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan semangat.*
-  *Mbak indah yang selama ini telah berjuang dan membantu hingga penyusun bisa menyelesaikan kuliah ini, serta adek dan kakak-kakak yang penyusun sayangi.*
-  *Aoi yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penyusun.*
-  *RIZUMA (Rendy, Zabet, Univ, Mala), sahabat-sahabat yang selama ini bersama-sama berjuang dan saling memberi bantuan dan semangat.*
-  *Mas yulius, Univ, Mas Ardhi, Ricky, yang telah memberikan inspirasi dan bantuan dalam mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.*
-  *Semua orang yang sengaja maupun tidak sengaja telah mendoakan, mendukung penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penyusun sebutkan.*
-  *Almamaterku Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.*

## MOTTO

Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.  
(*Ali ' Imran [3]:173*).

Janganlah merasa gagal disaat apa yang kita inginkan belum terwujud karena inilah yang akan mendewasakan kita untuk tetap tabah dan berjuang, yakinlah rencana Allah begitu indah itu untuk kita dihari esok.

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya  
(*Abraham Lincoln*)

Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi. Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu. Visi dengan tindakan akan mengubah dunia.  
(*Joel Arthur Barker*)

Sesungguhnya hari kemarin adalah impian yang telah berakhir dan telah berlalu, lalu hari esok adalah cita-cita yang indah, sedangkan hari ini adalah kenyataan yang harus dihadapi.

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt default*, Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sesuai teori keagenan bahwa pemisahan kepemilikan dengan pengendalian perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan. Dalam meredakan konflik tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjebatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling dan memperoleh sample size sebesar 65 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan Kualitas audit dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu Periode pengambilan sampel penelitian hanya 5 tahun sehingga belum optimal untuk melihat kecenderungan pengaruh kondisi keuangan. Variabel yang diteliti menggunakan 4 variabel independen yaitu Kualitas Audit, opini audit tahun sebelumnya, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan serta 1 variabel dependen yaitu opini *going concern*. Penelitian ini hanya memakai data perusahaan Manufaktur. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel utama lain dan menggunakan perusahaan perbankan sehingga dapat diketahui perbedaannya.

Kata Kunci : *Going Concern*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan.

## **ABSTRACT**

*This research is a study that tested the effect of Audit Quality, Audit Opinions of Prior Year, debt default, the Company's Growth of the acceptance of Going Concern in the manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange. According to agency theory, the separation of ownership with corporate control will lead to agency conflicts. For defusing the conflict is required an independent third party as mediator in the relationship between principal and agent. Auditors are those who are considered able to bridge the interests of the principals (shareholders) with the agent (manager) in managing the company finances.*

*In this study, researchers used purposive sampling and sample size to obtain a sample of 65 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the year 2006-2010. The method of analysis used was logistic regression. The results of this study indicate audit quality and Growth Company do not affect the going concern opinion reception while the previous year's audit opinion and Debt Default effect on the acceptance of going-concern opinion.*

*This study's limitation is the study sampling period is only 5 years old so not ideal for seeing a trend of the influence of financial condition. Variables studied using 4 independent variables ie Quality Audit, the audit opinion the previous year, Debt Default, Company Growth and the dependent variable is a going concern opinion, this study only used data Manufacturing company. Therefore advisable to consider for using other main variable and banking company as research source in the future studies to discover the difference.*

*Keywords: Going Concern, Quality Audit, Audit Opinions Prior Year, Debt Default, Company Growth.*

## KATA PENGANTAR

*Asslamualaikum wr.wb*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan sample yang memadai. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa *Debt Default* dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* yang mempunyai pengaruh pada penerimaan opini *going concern*, sedangkan *Kualitas Audit* dan *Pertumbuhan Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu pembaca yang budiman yang berminat pada kajian penelitian ini perlu mempertimbangkan informasi ini sekiranya hasil ini dipergunakan sebagai referensi selanjutnya.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Bambang Suko Priyono, M. M. selaku Rektor Universitas Stikubank Semarang.
2. Bapak Dr. Alimuddin Rizal R, S.E., M. M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank yang telah memberikan kesempatan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Widhy Setyowati, M.M.,Akt. selaku dosen pembimbing merangkap dosen penguji 1 (satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Achmad Badjuri, S.E.,M.Si.,Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang.
5. Ibu Dr. Ceacilia Srimindarti, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Bapak Andi Kartika, SE., M.M selaku dosen penguji 3 (tiga) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu tersayang yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk menyusun
8. Mbak indah yang selama ini telah berjuang dan membantu hingga penyusun bisa menyelesaikan kuliah ini, serta adek dan kakak – kakak penyusun yang telah memberikan dorongan hingga tersusunlah skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini mengandung banyak kelemahan. Kelemahan ini semula disadari berpangkal dari keterbatasan kemampuan penyusun dalam memahami dan menganalisa persoalan yang lebih teliti sehingga kurang menjadi karya penelitian yang bermutu. Dengan kerendahan hati penyusun mohon maaf apabila terdapat kesalahan. Kritik dan saran dari semua pihak akan tetap penyusun perhatikan guna mencapai kesempurnaan yang yang diharapkan. Dan akhirnya dengan cahaya Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi Almamater UNISBANK dan umumnya bagi semua pihak yang membaca dan menggunakannya.

*Walaikumsalam wr.wb*

Semarang,.....

Penyusun

Siti Zubaidah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1

2.1 Perumusan Masalah.....	8
3.1 Pembatasan Masalah.....	8
4.1 Tujuan Penelitian.....	9
5.1 Manfaat Penelitian.....	9

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN EMPIRIS DAN**

<b>HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Auditing.....	12
2.1.3 Kualitas Audit.....	13
2.1.4 Opini Tahun Sebelumnya.....	14
2.1.5 <i>Debt Default</i> .....	15
2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan.....	16
2.1.7 Opini Audit.....	17
2.1.8 <i>Going Concern</i> .....	20
2.1.9 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
2.3.1 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.3.1.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	31

2.3.1.2	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	32
2.3.1.3	Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	33
2.3.1.4	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	33
2.3.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE DAN RANCANGAN (DESAIN) PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.1.1	Populasi.....	36
3.1.2	Sampel dan Teknik pengambilan Sampel.....	36
3.2	Jenis, sumber dan Teknik Pengambilan Data.....	37
3.2.1	Jenis Data dan Sumber Data.....	37
3.2.2	Teknik Pengambilan Data.....	38
3.3	Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3.1	Klasifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4	Analisis Data.....	41
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.4.2	Uji Model.....	41
3.4.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	41
3.4.2.2	Menilai Model Fit.....	41

3.4.2.3 Koefisien Determinan.....	42
3.4.2.4 Estimasi Parameter dan Interpretasi.....	42
3.4.3 Uji Hipotesis.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel.....	44
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.3 Uji Model.....	49
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	49
4.3.2 Menilai Model Fit.....	50
4.3.3 Koefisien Determinan.....	53
4.4 Pengujian Hipotesis.....	54
4.4.1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.5.1 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	58
4.5.2 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	59
4.5.3 Pengaruh Debt Default Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	60
4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> .....	61
<b>BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>62</b>

5.1	Simpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Implikasi Penelitian.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahu.....	28
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit.....	50
Tabel 4.5 Hasil Pengujian -2LogL (Awal).....	51
Tabel 4.6 Hasil Pengujian -2LogL (Akhir).....	51
Tabel 4.7 Hasil Pengujian -2LogL Omnibus tests of model coefficients .....	52
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Nagelkerke Square.....	53
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....	54
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	35
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pemilihan Sampel Perusahaan.....	67
Lampiran 2	Data Perusahaan Sampel.....	72
Lampiran 3	Data Penjualan Perusahaan.....	74
Lampiran 4	Statistik Deskriptif, Tabel Frekuensi.....	78
Lampiran 5	Logistic Regression.....	80
Lampiran 6	Pedoman Penyusunan Skripsi	
Lampiran 7	Catatan Konsultasi Dan Bimbingan	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perusahaan *Go Public* di Indonesia mengalami perkembangan yang Sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Perusahaan *Go Public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2011).

*Going Concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji bagaimana

pengaruh kualitas Audit terhadap keputusan *Going Concern* dilakukan antara lain oleh Ruiz Barbadillo et.al.(2004) dan Vanstraelen (2002) dalam Karyanti dan Pratolo (2009). Sedangkan di Indonesia dilakukan oleh Arga Fajar (2007), Ridha Nova (2008) dalam Karyanti dan Pratolo (2009), Mirna Indira (2007) dan Eko dkk. (2006). Penyebab adanya masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (audit *failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut Opini *Going Concern* bagi para pemakai laporan keuangan sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu yang **pertama** masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *Going Concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *Going Concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah Venuti (2007) dalam Mirna Indira (2007). Masalah yang **kedua** yang menyebabkan kesalahan opini adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *Going Concern* yang terstruktur (Joanna Hlo, 1994) dalam Tamba dan Siregar (2005). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe Opini *Going Concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, (1996) dalam Praptitorini dan Januarti (2007). Mutchler et al, (1997) dalam Tamba dan Siregar menemukan bukti bahwa keputusan Opini *Going Concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan Variable Lag Laporan audit serta informasi berlawanan yang

ekstrim (*Contary Information*), seperti *Default*. Jika *Default* ini telah terjadi atau proses negoisasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari *Default* selanjutnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. AU 341, *The Auditor's Consideration of an Entity Ability to Continue as a Going Concern*, menetapkan tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi apakah ada keraguan yang substansial tentang kemampuan klien untuk mempertahankan kelanjutan usahanya selama suatu periode waktu yang layak, yaitu tidak melebihi satu tahun di luar tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (biasanya satu tahun dari tanggal neraca). Biasanya, informasi yang akan menimbulkan keraguan yang substansial tentang asumsi kelanjutan usaha (*Going Concern*) berkaitan dengan ketidakmampuan entitas untuk terus memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo tanpa disposisi aktiva yang besar di luar arah bisnis yang biasa, merestrukturisasi hutang, merevisi operasinya yang dipaksa dari luar, atau melakukan tindakan yang serupa. Auditor biasanya mengevaluasi apakah ada keraguan yang substansial mengenai kemampuan klien untuk mempertahankan kelanjutan usahanya berdasarkan hasil-hasil dari prosedur audit normal yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti untuk mendukung berbagai tujuan audit, dan penyelesaian audit. Jika auditor merasa yakin bahwa ada keraguan yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelanjutan usahanya selama periode waktu yang cukup layak,

maka ia dapat mengambil langkah-langkah berikut: (1) mendapatkan informasi mengenai rencana manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh kondisi atau peristiwa tersebut, dan (2) menilai kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat diterapkan secara efektif. Jika auditor menyimpulkan bahwa tidak ada keraguan yang substansial, maka ia tetap harus mempertimbangkan kebutuhan akan pengungkapan. Beberapa informasi yang mungkin diungkapkan mencakup: (Boynton, Johnson, Kell. 2003)

- Kondisi dan peristiwa bersangkutan yang menimbulkan penilaian atas keraguan yang substansial mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usahanya selama periode waktu yang layak.
- Kemungkinan pengaruh kondisi dan peristiwa tersebut.
- Evaluasi manajemen atas signifikansi dari kondisi-kondisi dan peristiwa itu serta setiap faktor yang dapat mengurangi.
- Kemungkinan penghentian operasi.
- Rencana manajemen (termasuk informasi keuangan prospektif yang relevan)
- Informasi tentang pemulihan atau klasifikasi jumlah aktiva yang tercatat atau jumlah atau klasifikasi.

Jika, setelah mempertimbangkan kondisi-kondisi yang diidentifikasi dan rencana manajemen, auditor menyimpulkan bahwa ada keraguan yang

substansial mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usaha selama periode waktu tersisa yang layak, maka laporan audit biasanya berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tentang ketidakpastian (sesudah paragraf pendapat) untuk mencerminkan kesimpulan itu. Kesimpulan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usahanya harus dinyatakan dengan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk mempertahankan kelanjutan usaha”. Jika auditor menyimpulkan bahwa pengungkapan entitas mengenai kemampuan entitas itu untuk mempertahankan kelanjutan usaha tidak memadai, maka ada penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini dapat mengakibatkan pendapat wajar dengan pengecualian (kecuali untuk) atau penolakan memberikan pendapat.

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dapat dilihat dari Opini Audit Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak dalam Karyanti (2009) dan Pratolo (2009). Sedangkan Mirna dan Januarti (2007) penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya yang sama

dengan opini audit *going concern* yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Dalam Siti Istiana (2010) *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*).

Pada kenyataannya, masalah *Going Concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *Going Concern* pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *Going Concern* tetap dapat diprediksi. Hasil penelitian Mirna dan Januarti (2007) menguji kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* sesuai dengan Styarno dkk. (2006). Dari penelitian yang dilakukan oleh Tamba dan Siregar (2005) menemukan bukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan. Sedangkan yang dilakukan oleh Januarti (2008) yang mempengaruhi opini *going concern* adalah variabel *default, in sales (size)*, lamanya perikatan (*audit client tenur*), opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas auditor (*specialization*), variabel *financial distress* signifikan tapi arahnya berkebalikan dengan yang dihipotesiskan, yang tidak

mempengaruhi yaitu audit *lag*, *opinion shopping*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ketika auditor sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya, karena auditor hanya dinilai dari skala atau reputasinya (*big four dan non big four*). Dalam penelitian Karyanti dan Pratolo (2009) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Siti Istiana (2010) menyatakan bahwa *debt default* dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, *opini shopping*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Santoso dan Wedari (2007) melakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih ada perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA”.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, Opini Audit tahun sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini muncul rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap kemungkinan penerimaan Opini audit *Going Concern* ?
2. Bagaimana pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya terhadap kemungkinan penerimaan Opini audit *Going Concern* ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt Default* terhadap kemungkinan penerimaan Opini audit *Going Concern* ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan Opini audit *Going Concern* ?

## 1.3. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Peneliti membatasi penelitian pada variable-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern*

yaitu Kualitas Audit, Opini Audit tahun sebelumnya, *Debt Default*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2006 sampai 2010.

#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

#### **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat di Bidang Akademik  
Sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Opini Audit *Going Concern*.

## 2. Manfaat di Bidang Praktik

Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing terhadap perusahaan yang berkaitan dengan dengan masalah pengambilan Opini Audit *Going Concern* dengan tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada investor yang ingin berinvestasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN EMPIRIS DAN HIPOTESIS

#### 2.1. TINJAUAN PUSTAKA

##### 2.1.1. *Teori Agensi*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Mirna dan Indira (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan pada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard* (risiko moral). Hal ini

dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjebatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006) dalam Mirna dan Indira (2007).

Auditor sebagai pihak ketiga yang independent melakukan fungsi *monitoring* (pengawasan) terhadap kinerja manajemen apakah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Tugas auditor adalah memberikan

opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

### **2.1.2. Auditing**

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Definisi tersebut meliputi, **Suatu proses sistematis** yang berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi serta dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan. **Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif**, ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut. **Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi**, yang dimaksud adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. **Menetapkan tingkat kesesuaian**, pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria

yang telah ditetapkan. Bukti diartikan sebagai semua informasi yang sedang diaudit dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti audit dapat diperoleh dalam berbagai bentuk, seperti pernyataan lisan dari pihak yang diaudit (klien), komunikasi tertulis dengan pihak ketiga dan hasil pengamatan auditor. Setiap kali audit dilakukan ruang lingkup pertanggungjawaban auditor harus dinyatakan dengan jelas, hal terutama yang harus dilakukan adalah menegaskan entitas atau satuan usaha yang dimaksud dengan periode waktu. Ketika melakukan proses audit, tujuan auditor adalah menentukan apakah pernyataan pihak yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil dilakukan dengan tertulis dalam bentuk laporan audit. Laporan yang satu dapat berbeda dengan laporan lainnya. Tetapi pada dasarnya semuanya harus mampu menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan. (Definisi audit menurut *American Accounting Association Cimmittee* dalam *Basic Audit Concepts* (1991:2) dalam Tamba dan Siregar (2005).

### **2.1.3. Kualitas Audit**

Standar pengauditan mencakup mutu profesional audit independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Berdasarkan Standar Pernyataan Akuntan Publik (SPAP, IAI 2011) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Perusahaan yang gagal dan tidak menjelaskan *Going Concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor

tersbut lebih mementingkan aspek komersial, hal ini berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan.

De Angelo (1981) dalam Setyarno dkk (2006) mengatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Penelitian Karyanti dan Pratolo (2009) menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed* (Susiana,2007) dalam Karyanti dan Pratolo (2009). Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, proksi yang sering digunakan untuk menilai reputasi Kantor Akuntan Publik adalah dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini, auditor hanya dinilai dari skala atau reputasinya dengan menggunakan *big four* dan *non big four*.

#### **2.1.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *GCAO* (auditee dengan opini *going concern*) dan *NGCAO* (auditee tanpa opini *going concern*). Laporan audit berisi tentang pendapat (opini) auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, atau apabila dalam kondisi tertentu sehingga

auditor tidak memberikan pendapat sesuai dengan Prinsip akuntansi Berterima umum (PABU) di Indonesia. Berdasarkan pernyataan Standar Audit (PSA) No.29 terdapat 5 jenis pendapat audit (IAI, 2011) yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan bahasa penjelas, Pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, Pernyataan tidak memberikan pendapat. Mutchler (1985) dalam Tamba dan Siregar (2005) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi Opini Audit *Going Concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan dimana hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibandingkan model yang lain.. Mutchler (1984) dalam Setyarno dkk. (2006) juga melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

#### **2.1.5. Debt Default**

*Debt Default* adalah Kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church 1992), dalam Mirna dan Januarti (2007). Manfaat status Default hutang sebelumnya telah diteliti Chen dan Church (1992) dalam Mirna dan Januarti (2007) yang menemukan hubungan yang kuat status Default terhadap opini

audit Going Concern. Seperti yang tercantum dalam PSA 30 indikator *Going Concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*Default*).

Semenjak auditor lebih cenderung disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah peristiwa-peristiwa yang menyarankan bahwa opini seperti itu mungkin telah sesuai, biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan dalam keadaan *default*, tinggi sekali. Karena itu diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

#### **2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan**

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Margaretta Fanny dkk, 2005) dalam Karyanti dan Suryo Pratolo (2009). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *Going Concern*. Dalam penelitian Styarno dkk (2006) pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*).

Laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi (Weston dan Bringham, 1993) dalam Santoso dan Wedari (2007). Perusahaan

yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang lebih baik (Opini *Non-Going Concern*) akan lebih besar.

### **2.1.7. Opini Audit**

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP 2011 alenia 1). Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens (1996) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Ada lima tipe pokok laporan auditan yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2000:18), yaitu:

#### **1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a) Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b) Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, maka auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk baku yang ditambah dengan bahasa penjelasan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.

- c) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 sampai dengan 4 seperti tersebut diatas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

#### 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah: pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*no opinion*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### 2.1.8. Going Concern

Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Siti Istiana (2010), masalah *Going Concern* terbagi dua yaitu pertama **masalah keuangan** yang meliputi kekurangan (*defisiensi*) *likuiditas*, *defisiensi ekuitas*, penunggakan hutang, kesulitan memperoleh dana, kedua **masalah operasi** yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas (badan usaha). *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (*contrary information*) dalam Setyarno, Januarti dan Faisal (2006). Biasanya informasi yang secara signifikan

dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSAK No. 30).

Setiawan (2006) dalam Santoso dan Wedari (2007) menyatakan bahwa *Going Concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*Going Concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan menggunakan dasar *Going Concern* kemungkinan akan berbeda secara substansial dengan laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *Going Concern*. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *Going Concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Auditor biasanya mengevaluasi apakah ada keraguan yang substansial mengenai kemampuan klien untuk mempertahankan kelanjutan usahanya berdasarkan hasil-hasil dari prosedur audit normal yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti untuk mendukung berbagai tujuan audit, dan penyelesaian audit (Boynton, Johnson, Kell. 2003).

### **2.1.9 Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Pedoman auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan

hidupnya terhadap opini auditor tertuang dalam SPAP (PSA No. 30) yang berisi sebagai berikut:

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
- 3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.
  - a) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
  - b) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
  - c) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

Boynton dan Kell (2003): 374, menunjukkan bahwa informasi yang bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha mencakup :

- Tren negatif seperti kerugian operasi yang berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari aktifitas operasi, dan rasio keuangan kunci yang buruk.
- Petunjuk lain dari kemungkinan kesulitan keuangan seperti tidak dapat membayar hutang atau perjanjian pinjaman, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi hutang, dan ketidaktaatan terhadap persyaratan modal dasar.
- Masalah internal seperti penghentian kerja, ketergantungan yang besar pada keberhasilan proyek tertentu, dan komitmen jangka panjang yang tidak ekonomis.
- Masalah eksternal seperti kerugian pada franchise atau waralaba yang penting, kerugian yang tidak diasuransikan dari gempa bumi atau banjir.

## 2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *DEBT DEFAULT*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN terhadap KEMUNGKINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan dibawah ini :

**Tamba dan Siregar (2005)**, tentang Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Debt Default* dan Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap

penerimaan Opini *Going Concern*, Sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006)**, tentang Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian dengan menggunakan Regresi Logistic memberikan bukti empiris bahwa variabel Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Untuk Variabel Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**Mirna Dyah Praptitorini, DRA. Indira Januarti (2007)** tentang Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menggunakan Regresi Logistic memberikan bukti empiris bahwa variabel Kualitas Audit yang diproksi dengan auditor industriy specialization tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Tetapi arah koefisiennya menunjukkan arah positif sesuai dengan hipotesis, berarti bahwa auditor spesialis berusaha mempertahankan reputasinya dengan bersikap obyektif terhadap opini yang dikeluarkannya, serta pengklasifikasian auditor spesialis di Indonesia belum ada, sehingga pengaruhnya terhadap Kualitas Audit belum

dapat dibuktikan. Atau bisa juga disebabkan jumlah sampel yang kurang memenuhi. Variabel Debt Default berhasil membuktikan bahwa Debt Default berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

**Sentosa dan Wedari (2007)** tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menggunakan Regresi Logistic menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan Opini Audit *Going Concern* ketika proksi model kebangkrutan yang digunakan adalah *The Altman Model* dan *The Springate Model*, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**Januarti (2008)**, tentang Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil pengujian menggunakan *Regresi Logistic* menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern* adalah Variabel *Default*, In sales (*size*), lamanya perikatan (*audit client tenure*), Opini Audit Tahun Sebelumnya (*prior opinion*) dan Kualitas Auditor (*specialization*),

sedangkan variabel *Financial Distress* meskipun signifikan tetapi arah tandanya berkebalikan dengan yang dihipotesiskan. Variabel yang tidak mempengaruhi pemberian Opini GC adalah Audit Lag, *Opinion Shopping*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Untuk *Audit Lag*, *Opinion Shopping* dan kepemilikan institusional tandanya sudah sama dengan yang dihipotesiskan.

**Keryanti dan Pratolo (2009)**, tentang Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi keuangan perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan *Debt Default* Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern*, *Debt Default* berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**Istiana (2010)**, tentang Pengaruh Kualitas Audit, *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit, *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, *Debt Default* berpengaruh positif terhadap *Going Concern*, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Opini Audit *Going Concern*, Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Tamba, Revol Ulung Bisara, dan Hasan Sakti Siregar (2005)	Independent : Opini Audit Sebelumnya, debt default, Kualitas Audit  Dependent : Opini <i>Going Concern</i>	<i>default</i> dan Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .  as audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .

2.	Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal (2006)	Independent : Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan  Dependent : Opini <i>Going Concern</i>	as audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  si Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
3.	Praptitorini, Mirna Dyah, dan Indira Januarti (2007)	Independent : Kualitas Audit, <i>Debt</i> <i>Default</i> , <i>Opinion</i> <i>Shopping</i>  Dependent : Opini <i>Going Concern</i>	as audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  <i>Default</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
4.	Santoso, Arga Fajar, dan Linda Kusuma ning Wedari (2007)	Independent : Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan.	Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  as Audit dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit <i>going</i>

		Dependent : Opini <i>Going Concern</i>	<i>concern.</i>
5.	Januarti,Indira (2008)	Independent : Kondisi Keuangan, <i>Debt Default</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Audit Lag</i> , <i>Auditor Client Tenure</i> , Kualitas Audit, <i>Opinion Shopping</i> , Kepemilikan Manajerial dan Institusional  Dependent : Opini  <i>Audit Going Concern</i>	<i>Default, In Sales (size)</i> , lamanya perikatan ( <i>audit client tenure</i> ), opini tahun sebelumnya ( <i>prior opinion</i> ), kualitas auditor ( <i>specialization</i> ) berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>  <i>lag, opinion shopping</i> , kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

6.	Karyanti, Pratolo (2009)	Independen : Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opni Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan,	Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .  Kualitas Audit, Kondisi
----	--------------------------------	--	---

		<p><i>Debt Default</i></p> <p>Dependen : Opini</p> <p>Audit <i>Going</i></p> <p><i>Concern</i></p>	<p>Keuangan</p> <p>Perusahaan,</p> <p>Pertumbuhan</p> <p>Perusahaan tidak</p> <p>berpengaruh</p> <p>signifikan terhadap</p> <p>opini audit <i>going</i></p> <p><i>concern.</i></p>
7.	Siti Istiana (2010)	<p>Independen : Kualitas</p> <p>Audit, <i>Opinion</i></p> <p><i>Shopping,</i></p> <p><i>Debt Default,</i></p> <p>Pertumbuhan</p> <p>Perusahaan,</p> <p>Kondisi</p> <p>Keuangan</p> <p>Perusahaan</p> <p>Dependen : Opini</p> <p>Audit <i>Going</i></p> <p><i>Concern</i></p>	<p><i>Default,</i> Kondisi Keuangan</p> <p>Perusahaan berpengaruh</p> <p>terhadap Opini Audit <i>Going</i></p> <p><i>Concern.</i></p> <p>Kualitas Audit, Opini</p> <p><i>Shopping,</i></p> <p>Pertumbuhan</p> <p>Perusahaan tidak</p> <p>berpengaruh</p> <p>terhadap Opini</p> <p>Audit <i>Going</i></p> <p><i>Concern.</i></p>

## 2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### 2.3.1. Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Spesialisasi dalam industri tertentu menjadi sebuah tren dan para peneliti menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi menghasilkan penghematan finansial dan keuntungan dalam kualitas (Hogan and Jeter,1999) dalam Januarti (2008). Sekar (2003) menggunakan *industry specialization* sebagai proksi kualitas audit. Menurut Craswell et al, (1995) dalam Januarti (2008) karakteristik industri mungkin berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan pada perusahaan lain. O'keefe (1994) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo et al, 2004) dalam Setyarno dkk (2006). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator

pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

**H1: Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern**

#### ***2.3.1.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern***

Penelitian oleh Carcello dan Neal (2000) dalam Eko dkk.(2006) serta Ramadhany (2004) memberikan tambahan empiris bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* berjalan. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya yang sama dengan opini audit *going concern* yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit tahun berikutnya. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

**H2: Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern**

**2.3.1.3. Pengaruh Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunganya pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor. Ramadhany (2004) menunjukkan bahwa variabel *Debt Default*, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Chruch (1992), Mutchler et al (1997) dan Carcello dan Neal (2000). Dimana penelitian Chen dan Chruch (1992) menemukan bukti yang kuat antara pemberian status *Debt Default* dengan masalah *going concern*.

**H3: Debt Default berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern**

**2.3.1.4. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke

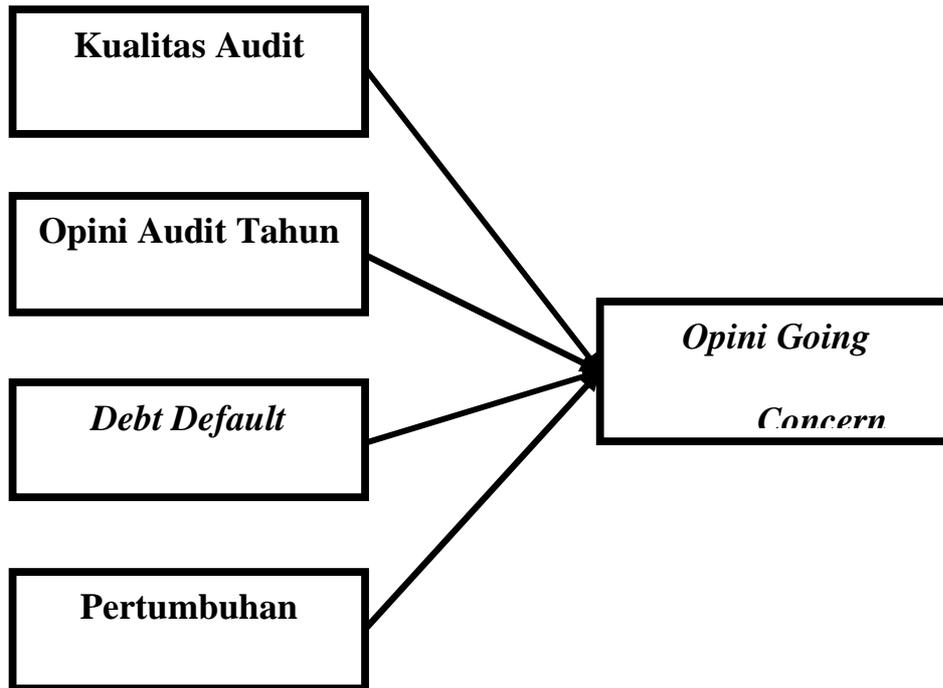
arah kebangkrutan (Margaretta Fanny dkk, 2005) dalam Karyanti dan Pratolo (2009). Dalam penelitian Setyarno dkk (2006), Pertumbuhan Perusahaan diprosikan dengan rasio Pertumbuhan Penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992) dalam Setyarno dkk. (2006).

**H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern.**

### **2.3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* nampak berbeda dan kelompok yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor dari variabel-variabel Kualitas Audit, Opini Audit, *Debt Default*, Pertumbuhan perusahaan terhadap *Kemungkinan penerimaan Opini Audit Going Concern*, maka dapat dibuat kerangka konseptual dan rangkaian hipotesis sebagai berikut

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

## **BAB III**

### **METODE DAN RANCANGAN (DESAIN) PENELITIAN**

#### **3.1 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai 2010.

##### **3.1.2. Sampel dan Teknik pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyanto, 2006: 55) dalam Tamba dan Siregar (2005). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2006-2010
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2006-2010
- c. Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp)

- d. Mengalami masalah *financial distress*, minimal 3 kriteria yang ditandai dengan salah satu kondisi berikut:
- 1) Modal kerja negatif
  - 2) *Ekuitas* negatif
  - 3) Laba operasi tahun berjalan negatif
  - 4) Laba bersih negatif atau perusahaan mengalami kerugian bersih

### **3.2. JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.2.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa:

- a. Perusahaan manufaktur yang mengalami masalah *financial distress* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tahun 2006-2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
- b. Data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2006 sampai 2010.

### **3.2.2. Teknik Pengambilan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang menggunakan metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan tersebut ada dalam database Pojok BEI Universitas Diponegoro pada tahun 2006-2010.

## **3.3. DEFINISI KONSEP, OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

### **3.3.1 Klasifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- *Variabel independen* yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantono dan Supomo, 2002: 63). Variabel bebas atau independent variable (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern yaitu *Kualitas Audit, Opini Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan*.
- *Variabel dependen* adalah variabel yang diduga sebagai akibat (Indriantoro dan Supomo, 2002: 63). Variabel terikat atau dependent variable (variabel Y) yaitu variabel yang merupakan hasil dari keterikatan variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu berupa *Opini Audit Going Concern*.

### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Termasuk dalam opini audit *Going Concern* ini adalah Opini Audit *Going Concern*

*Unqualified/qualified* dan *Going Concern disclaimer opinion* (Eko dkk,2006).

Opini Audit *Going Concern* diberi Kode 1, sedangkan Opini Audit Non *Going Concern* diberi kode 0.

0 = Opini Non *going concern* atau wajar tanpa pengecualian

1 = Opini *going concern* atau empat pendapat lainnya

### **2. Kualitas Audit**

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big-four* sedangkan KAP *non big-four* diberikan angka 0 (Tamba dan Siregar 2005). KAP yang diklasifikasikan adalah : (Cahyadi, 2009 dalam Sinarwati 2010)

- Purwantono, Sarwoko, Sandjaja beralifiasi dengan *Ernst & Young*.
- Osman Bing Satrio dan Rekan beralifiasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- Sidharta, Sidharta dan Widjaja beralifiasi dengan KPMG.
- Haryanto Sahari beralifiasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.

### 3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit yang yang diterima oleh auditor pada tahun sebelumnya.

Variabel ini menggunakan Variabel Dummy, yaitu 1 untuk Opini Audit *Going Concern* dan 0 untuk Opini Audit *Non Going Concern* Tahun Sebelumnya.

### 4. Debt Default

*Debt Default* didefinisikan sebagai Kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar utang pokok maupun bunganya pada saat jatuh tempo atau kegagalan perusahaan memenuhi perjanjian hutang. (*Chen dan Church, 1992*) dalam praptitorini dan Januarti (2007).

Variabel Dummy digunakan (1 untuk status *Debt Fault* dan 0 untuk tidak *Debt Fault*) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan tingkat penjualan (Eko dkk, 2006).

**Pertumbuhan Penjualan:**  $\frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$

**Penjualan Bersih<sub>t-1</sub>**

### **3.4. ANALISIS DATA**

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian . hasil peringkasan tersebut (Ghozali, 2006: 19).

#### **3.4.2. Uji Model**

##### **3.4.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's of fit* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali: 2006: 268).

##### **3.4.2.2. Menilai Model Fit**

Adanya Penurunan nilai antara  $-2LLN$  awal (*initial  $-2LL$  function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Hal tersebut menunjukkan model yang di hipotesiskan fit dengan data, dengan kata lain penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model

regresi. Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2006).

#### **3.4.2.3. Koefisien Determinan**

Koefisien Determinan menunjukkan nilai *nagelkerke R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada Regresi Berganda. Nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung (Ghozali: 2006).

#### **3.4.2.4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Dilihat melalui Koefisien Regresi. Koefisien Regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *probabilitas (sig)* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

### **3.4.3. Uji Hipotesis**

#### **Metode Analisis Data**

##### **Analisis Regresi Logistik**

Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006: 268). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan heteroscedasitiy, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati,2003) dalam

Setyarno, Januarti, Faisal (2006). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{ADTR} + \beta_2 \text{PRIOP} + \beta_4 \text{DEFT} + \beta_3 \text{SALGR} + \varepsilon$$

**Keterangan:**

- GC**  
**Ln**  $\frac{\text{GC}}{1-\text{GC}}$  = Variabel Dummy opini audit, kode 1 untuk auditee dengan opini audit *Going Concern* (GCAO) dan kode 0 untuk auditee dengan opini audit *Non Going Concern* (NGCAO).
- $\alpha$**  = Konstanta.
- ADTR** = Kualitas audit yang diproksikan variabel Dummy (1 untuk Audit yang tergabung dalam KAP big four dan 0 untuk yang tidak).
- PRIOP** = Opini Audit yang diterima pada tahun sebelumnya, kategori 1 apabila Opini Audit *Going Concern* (GCAO) dan 0 apabila opini audit *Non Going Concern* (NCGAO).
- DEF** = Debt Default (variabel Dummy, 1 jika perusahaan keadaan *Default* 0 jika keadaan perusahaan tidak default).
- SALGR** = Rasio pertumbuhan penjualan auditee.
- $\varepsilon$**  = Kesalahan Residual

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010. Sedangkan *sampel*-nya adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam manufaktur yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

No	Kriteria	2006	2007	2008	2009	2010
1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	134	128	135	104	134
2	Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Yang Lengkap	(1)	(2)	(0)	(2)	(1)
3	Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit	(0)	(0)	(0)	(0)	(1)
4	Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan USD	(1)	(1)	(2)	(2)	(2)
5	Perusahaan Yang Tidak Terkategori <i>Financial Distress</i>	(117)	(113)	(114)	(90)	(121)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>15</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>9</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>65</b>				

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Pada tahun 2006, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 134 perusahaan, akan tetapi setelah mengalami kategori *financial*

*distress*, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 15 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2007, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 128 perusahaan, akan tetapi setelah mengalami kategori *financial distress*, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 12 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2008, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 135 perusahaan, akan tetapi setelah mengalami kategori *financial distress*, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 19 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2009, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 104 perusahaan, akan tetapi setelah mengalami kategori *financial distress*, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 10 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2010, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 134 perusahaan, akan tetapi setelah mengalami kategori *financial distress*, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 9 perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian data, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 65 perusahaan yang konsisten memiliki data lengkap.

#### **4.2 Statistik Deskriptif Variabel penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif pada variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	65	-.92	13.03	.2121	1.70914
Valid N (listwise)	65				

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Output *deskriptif statistics* pada table 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah 65. Nilai pertumbuhan perusahaan yang diwakili oleh SALGR menunjukkan nilai maksimum sebesar 13.03 dan nilai minimum - 0.92 dengan nilai mean 0.2121 dan standar deviasi 1.70914. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern. *Auditee* yang mempunyai rasio rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Sedangkan untuk variabel Opini Audit Tahun Berjalan (*Going Concern*) Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, dan *Debt Default* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, maka dapat diketahui dengan melihat tingkat frekuensi dari jumlah nilai NGCAO dan GCAO, NBF dan BF, NGCAO dan

GCAO, NDD dan DD, jumlah persentase, tingkat kevalidan Persentase, dan kumulatifnya seperti disajikan dalam table berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Distribusi frekuensi**

VALID	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Going Concern</b>				
NGCAO	9	13.8	13.8	13.8
GCAO	56	86.2	86.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	
<b>Kualitas Audit</b>				
Non Big Four	48	73.8	73.8	73.8
Big Four	17	26.2	26.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	
<b>Opini Audit Tahun Sebelumnya</b>				
NGCAO	11	16.9	16.9	16.9
GCAO	54	83.1	83.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	
<b>Debt Default</b>				
Non Debt Default	24	36.9	36.9	36.9
Default	41	63.1	63.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah opini wajar tanpa pengecualian atau NGCAO sebanyak 9 perusahaan dengan persentase sebesar 13.8%. Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini *going concern* atau GCAO sebesar 56 perusahaan dengan persentase sebesar 86.2%. Data tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress*

tidak selalu menerima opini *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan auditor dalam membuat opini *going concern* tidak hanya pada faktor keuangan tetapi juga faktor non keuangan yang dapat mengurangi kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Kualitas audit dapat diketahui bahwa jumlah *Non Big Four* sebesar 48 dari KAP yang tidak berafiliasi dengan persentase sebesar 73.8%. Sedangkan untuk kualitas Big Four sebesar 17 dari KAP yang berafiliasi dengan persentase sebesar 26.2%. Semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya dengan melakukan proses pemeriksaan dan pengambilan keputusan hasil audit berdasarkan bukti yang obyektif walaupun perusahaan yang diaudit mengalami *financial distress*.

Opini tahun sebelumnya dapat diketahui bahwa jumlah NGCAO sebesar 11 perusahaan dengan persentase sebesar 16.9%. Sedangkan untuk GCAO sebesar 54 perusahaan dengan persentase sebesar 83.1%. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya yang sama dengan opini audit *going concern* yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya.

*Debt default* dapat diketahui sebanyak 24 dari perusahaan yang dianalisis dengan persentase sebesar 36.9%. Sedangkan untuk *Non Debt Default* sebanyak 41 perusahaan dengan persentase sebesar 63.1%. *Debt default* merupakan proksi yang menggambarkan kegagalan perusahaan dalam

membayar hutang baik pokok pinjaman maupun bunganya atau kegagalan perusahaan memenuhi perjanjian hutang. Perusahaan yang mengalami kegagalan hutang menunjukkan adanya indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga jumlah yang signifikan dapat menimbulkan kesangsian auditor atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

### **4.3. Uji Model**

#### **4.3.1. Menilai Kelayakan Model Regresi**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi logistik. Pengujiannya dengan menggunakan nilai *chi-square*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Hasil olahan SPSS pengujian *Hosmer and Lemeshow's* sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.906	7	.671

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diketahui bahwa Chi-Square sebesar 4.906 dengan df 7 dan tingkat signifikansi 0.671. Level signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**4.3.2. Menilai Model Fit**

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block number = 1*). Adanya penurunan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian *Likelihood* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian -2LogL (Awal)**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	53.520	1.446
	2	52.296	1.784
	3	52.281	1.827
	4	52.281	1.828

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 52.281
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian -2LogL (Akhir)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ADTR	PRIOP	DEF	SALGR
Step 1	1	41.352	-.147	.351	1.264	.785	-.207
	2	35.239	-.719	.717	1.997	1.575	-.394
	3	33.182	-1.168	.896	2.425	2.295	-.861
	4	32.857	-1.455	.886	2.717	2.718	-1.135
	5	32.848	-1.538	.883	2.805	2.815	-1.177

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 52.281

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	ADTR	PRIOP	DEF	SALGR	
Step 1	1	41.352	-.147	.351	1.264	.785	-.207
	2	35.239	-.719	.717	1.997	1.575	-.394
	3	33.182	-1.168	.896	2.425	2.295	-.861
	4	32.857	-1.455	.886	2.717	2.718	-1.135
	5	32.848	-1.538	.883	2.805	2.815	-1.177

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 52.281

d. Estimation terminated at iteration number 5 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Log Likelihood* mengalami penurunan dari semula pada step 0 sebesar 52.281 menjadi 32.848 pada step 1. Dengan adanya penurunan nilai dari *Log Likelihood*, maka model regresi ini menyatakan semakin membaik.

**Tabel 4.7  
Hasil Pengujian -2LogL**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	19.433	4	.001
	Block	19.433	4	.001
	Model	19.433	4	.001

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selisih  $-2\text{LogL}$  untuk model yang hanya memasukan konstanta saja dengan  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas adalah 19,433 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit.

#### 4.3.3 Koefisien Determinan

Koefisien determinan menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas (Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, *Debt Default*, Pertumbuhan perusahaan) secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat (opini audit *going concern*). Hasil olahan SPSS pengujian *Nagelkerke* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.848 <sup>a</sup>	.258	.468

a. Estimation terminated at iteration number 5 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hasil uji regresi logistik dan didapat *Nagelkerke R Square* sebesar 0.468. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar

46.8% dalam memprediksi opini audit *going concern* secara bersama-sama. Sedangkan sisanya (100% - 46.8% = 53.2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*) terhadap variabel terikat (Opini *Going Concern*). Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial/individu.

Pada pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil dan umum digunakan. Jumlah sampel penelitian sebanyak (n) = 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2006 – 2010. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Regresi Logistik**  
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ADTR	.883	1.202	.540	1	.463	2.418
	PRIOP	2.805	1.259	4.966	1	.026	16.535
	DEF	2.815	1.274	4.887	1	.027	16.701
	SALGR	-1.177	.713	2.723	1	.099	.308
	Constant	-1.538	1.308	1.383	1	.240	.215

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, PRIOP, DEF, SALGR.

**Sumber : Hasil analisis data yang diolah**

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Variabel kualitas audit memiliki signifikansi 0.463 (lebih besar dari  $\alpha$ ), opini tahun sebelumnya memiliki signifikansi 0.026 (lebih kecil dari  $\alpha$ ), *debt default* memiliki signifikansi 0.027 (lebih kecil dari  $\alpha$ ) dan pertumbuhan perusahaan memiliki signifikansi 0.099 (lebih besar dari  $\alpha$ ). Dari pengujian persamaan regresi logistik di atas maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut :

$$\text{Opini} = -1.538 + 0.883 \text{ ADTR} + 2.805 \text{ PRIOP} + 2.815 \text{ DEF} - 1.177 \text{ SALGR}$$

#### **a. Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai Wald 0.540 dengan koefisien regresi 0.883 dan tingkat signifikansi sebesar 0.463. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh auditor skala big four belum tentu mendapatkan opini audit *going concern* yang lebih besar. Hasil pengujian hipotesis 1 Kualitas auditor diproksikan dengan skala KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* tetapi menunjukkan hubungan yang searah karena koefisiennya (beta) positif.

### **b. Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai Wald 4.966 dengan koefisien regresi 2.805 dan tingkat signifikansi sebesar 0.026. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien (beta) positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

### **c. Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai Wald 4.877 dengan koefisien regresi 2.815 dan tingkat signifikansi sebesar 0.027. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Artinya perusahaan yang mengalami *debt default* akan semakin besar kemungkinannya menerima opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien (beta) positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mungkin dikarenakan kegagalan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban utang dan atau bunga pada saat jatuh tempo sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga akan mempengaruhi para investor yang mau menginvestasikan uangnya di perusahaan yang mengalami *debt default*, dengan demikian kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor.

#### **d. Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai Wald 2.723 dengan koefisien regresi -1.177 dan tingkat signifikansi sebesar 0.099. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien (beta) negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### 4.4.1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil
1	Pengaruh kualitas audit terhadap kemungkinan penerimaan opini <i>going concern</i>	Ditolak
2	Pengaruh opini tahun sebelumnya terhadap kemungkinan penerimaan opini <i>going concern</i>	Diterima
3	Pengaruh debt default terhadap kemungkinan penerimaan opini <i>going concern</i>	Diterima
4	Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini <i>going concern</i>	Ditolak

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai opini *going concern* dan *ungoing concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Sub ini berisi tentang pembahasan atas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang mendasari, justifikasi (kebenaran) atas temuan tersebut dan kesesuaian bukti empiris yang ada dengan hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan ini dimulai dari temuan empiris yang menguji Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, *Debt Default* sebagai faktor yang dapat mengurangi kemungkinan penerimaan opini *going concern* atau sebagai factor mitigasi (peringanan) dalam penerimaan opini *going concern*.

##### 4.5.1. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi 0.883 dan tingkat signifikansi  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.463. Penelitian ini membuktikan bahwa

variabel kualitas audit yang diprosikan dengan skala KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Januarti (2008) yang menyatakan kualitas auditor mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Tetapi konsisten dengan Tamba dan Siregar (2005), Setyarno dkk (2006), Mirna Indira (2007), Karyanti Pratolo (2009), istiana (2010) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya. Tetapi dalam penelitian ini Kualitas Auditor tidak mempengaruhi penerimaan Opini Going Concern, Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress* dengan kriteria yang cukup berat (3 kriteria) sehingga perusahaan baik menggunakan KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* tidak akan mempengaruhi penerimaan Opini Going Concern.

#### **4.5.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern***

Hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi 2.805 dan tingkat signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.026. Penelitian ini membuktikan bahwa

variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tamba dan Siregar (2005), Setyarno, dkk (2006), Sentosa dan Wedari (2007), Karyanti dan Suryo Pratolo (2009), dan Istiana (2010) menemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* tersebut. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

#### **4.5.3. Pengaruh Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Going Concern**

Hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi 2.815 dan tingkat signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.027. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Debt Default* berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tamba dan Siregar (2005), Mirna Indira (2007), Januarti (2008), Karyanti dan Suryo Pratolo (2009), dan Istiana (2010) menemukan bukti bahwa *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mungkin dikarenakan kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dan atau bunga pada saat jatuh tempo serta mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajiban sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### ***4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern***

Hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi -1.177 dan tingkat signifikansi  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.099. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyarno, dkk (2006), Sentosa dan Wedari (2007), Karyanti dan Suryo Pratolo (2009), dan Istiana (2010) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan bersih tidak menjamin peningkatan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh *auditee*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis tentang faktor keuangan dan *non* keuangan terhadap pemberian opini *going concern*. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu opini *going concern* dan 4 variabel independen yaitu terdiri dari 3 variabel non keuangan ( Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*) dan 1 variabel keuangan (Pertumbuhan Perusahaan). Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap opini *going concern*. Hal ini berarti auditor cenderung untuk memberikan opini *going concern* dengan melihat opini audit tahun sebelumnya.

3. *Debt default* berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) positif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going Concern*. Hal ini berarti kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu usaha.
4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya :

1. Penelitian yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian lima tahun (2006-2010).
2. penelitian ini hanya menganalisis 1 variabel dependen yaitu opini *going concern* dan 4 variabel independen yaitu terdiri dari 3 variabel non keuangan (

Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*) dan 1 variabel keuangan (Pertumbuhan Perusahaan).

3. Proksi yang digunakan untuk variabel Kualitas Auditor hanya menggunakan KAP *big four* dan *Non big four*.
4. Proksi yang digunakan untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan hanya menggunakan pertumbuhan penjualan.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh industri perbankan, industri jasa, yang dijadikan obyek penelitian
2. Memasukkan variabel tambahan variabel lain seperti keberadaan komisaris independen, *strategic action* perusahaan, lama perikatan dan rasio keuangan lainnya sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern*
3. Variabel pertumbuhan perusahaan sebaiknya menggunakan alternatif pengukuran lain selain laba, seperti arus kas operasi bersih yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada kenyatannya.
4. Kualitas audit sebaiknya menggunakan pengukuran dengan *auditor industry specialization*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu (Judul Asli: Auditing: An Integrated Approach)* Edisi Revisi, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William.C, Johnson, Raymond. N, Kell, Walter. G. (2003). *Modern Auditing* Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2005-2010.
- Istiana, Siti. 2010. *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. XI No. 1, Januari 2010: 74-87.
- Januarti, Indira. 2006. *Analisis Pangaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Sistem Informasy, Auditing, Etika Profesi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Karyanti dan Suryo Pratolo. 2009. *Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit TahunSebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default Terhadap kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol X No. 1, Januarti, hal 16-29.
- Mayangsari, sekar. 2003. *Analisis pengaruh independensi,kualitas audit,serta mekanisme corporate governance terhadap intergritas laporan keuangan*.Universitas Trisakti Jakarta.

- Mulyadi.2002. *Auditing*, edisi ke 6, cetakan pertama Jakarta: PT Salemba Empat,2002.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Juniarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Pratama Arry,dan I Dewa Nyoman Badera. 2007. *Opini Audit GoingConcern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan, Leverage, dan Reputasi Auditor*.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Thesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI VOLUME 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya*.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi X111 Purwokerto. Purwokerto: STIE Triatma Mulya Badung Bali.
- Tamba,Revol Ulung Bisara dan Hasan Sakti Siregar.2005. *Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.

## PEMILIHAN SAMPEL PERUSAHAAN

### TABULASI TAHUN 2006

NO	Kode	PERUSAHAAN	OPINI AUDIT	OGC	KA	OA	DD	PP
1	ADES	ades Alfindo Putra Setia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	-0.06
2	ARGO	argo pantes	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.00
3	DSUC	daya sakti unggul corporation	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	-0.18
4	ERTX	eratex djaja	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	0.10
5	FPNI	fatrapolindo nusa industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.11
6	MYRX	hanson internasional	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.01
7	MLIA	Mulia industrindo	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	-0.09
8	KARW	karwell Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.62
9	MITI	mitra investindo	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	-	0	-0.21
10	LPIN	multi prima sejahtera	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	-0.33
11	KONI	perdana bangun pusaka	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	-0.05
12	POLY	polysindo eka perkasa	Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat	1	0	1	0	0.04
13	BIMA	primarindo asia infrastructure	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	0	1	2.59
14	SCPI	Schering Plough Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	1	1	0	-0.07
15	SSTM	sunson textile manufacture	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.05
16	SIMM	suryaintrindo makmur	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.02
17	TFCO	TIFICO	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1		USD

**CATATAN :**

Opini Going Concern = 1, Non Going Concern = 0  
 Kualitas Audit Big Four = 1, Non Big Four = 0  
 Opini Tahun Sebelumnya (OGC = 1, NGC = 0)  
 Debt Default (Debt Default = 1, Non Debt Default = 0)

*Jumlah perusahaan = 17*

*Perusahaan tidak diaudit = 0*  
*Perusahaan tidak lengkap = 1*  
*perusahaan menggunakan USD = 1*  
*Jumlah Sampel = 15*

NO	KODE	PERUSAHAAN	OPINI AUDIT	OGC	KA	OA	DD	PP
1	ADES	ades water Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	-0.03
2	ARGO	Argo pantes	Tidak Terdapat Opini	-	0	1		0.13
3	DSUC	Daya sakti unggul corporation	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	-0.03
4	ERTX	Eratex djaja	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	0.09
5	FPNI	Fatrapoindo nusa industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.09
6	MYRX	Hanson internasional	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.27
7	JKSW	Jakarta kyoei steel	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.04
8	MLIA	Mulia Industrindo	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	0.13
9	POLY	polysindo eka perkasa	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	0.19
10	SIMA	Siwani Makmur	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.11
11	SAIP	surabaya agung industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.54
12	SIM	Surya intrindo makmur	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.04
13	TEJA	texmaco Jaya	Tidak Menyatakan Pendapat	1	0	1	1	2.51
14	TFCO	TIFICO	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1		USD

**CATATAN :**

Opini Going Concern = 1, Non Going Concern = 0  
 Kualitas Audit Big Four = 1, Non Big Four = 0  
 Opini Tahun Sebelumnya (OGC = 1, NGC = 0)  
 Debt Default (Debt Default = 1, Non Debt Default = 0)

*Jumlah perusahaan = 14*

*Perusahaan tidak diaudit = 0*  
*Perusahaan tidak lengkap = 1*  
*perusahaan menggunakan USD = 1*  
*Jumlah Sampel = 12*

## TABULASI TAHUN 2008

NO	KODE	PERUSAHAAN	OPINI AUDIT	OGC	KA	OA	DD	PP
1	ADES	ades waters Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	0	1	-0.02
2	SQMI	albond makmur usaha	Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat	1	0	-	0	
3	AKKU	aneka kemasindo utama	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	0	0	0.65
4	CNTX	century textile industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	0.38
5	DSUC	<i>daya sakti unggul</i>	Pendapat Wajar Dengan Pengecualian	1	1	1	1	0.01
6	MYRX	<i>hanson internasioanal</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	-	1	
7	INTD	<i>inter delta</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.02
8	ITMA	<i>itamaraya gold industry</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	0	1	0.11
9	JKSW	<i>jakarta kyoei steel</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	0.45
10	KARW	karwell indonnesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.18
11	MLIA	<i>mulia industrindo</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	0.21
12	PAFI	<i>panasia filament inti</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	0	1	-0.16
13	HDTX	<i>panasya indicintex</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	1	0	0.34
14	POLY	<i>polysindo eka perkasa</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	0.03
15	BIMA	<i>primarindo asia</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	0	1	0.20
16	SKBM	<i>sekar bumi</i>	Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat	1	0	1	1	0.60
17	SULI	<i>sumalindo lestari jaya</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	0.02
18	SAIP	<i>surabaya agung industry</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.03
19	SIM	<i>surya intrindo makmur</i>	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.65
20	TFCO	Tifico	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1		USD
21	FPNI	titan kimia nusantara	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	1	0	0	13.03
22	UNTX	Unitex	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	0	1	0.20

<b><u>CATATAN :</u></b> Opini Going Concern = 1, Non Going Concern = 0 Kualitas Audit Big Four = 1, Non Big Four = 0 Opini Tahun Sebelumnya (OGC = 1, NGC = 0) Debt Default (Debt Default = 1, Non Debt Default = 0)				<i>Jumlah perusahaan = 22</i> <i>Perusahaan tidak diaudit = 0</i> <i>Perusahaan tidak lengkap = 2</i> <i>perusahaan menggunakan USD = 1</i> <i>Jumlah Sampel = 19</i>				
				<b>OGC</b>	<b>KA</b>	<b>OA</b>	<b>DD</b>	<b>PP</b>
				0	0	1	0	-0.68
2	ARGO	argo pantes	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	0	1	-0.31
3	CNTX	century textile industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	1	1	-	USD
4	INTD	inter delta	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.05
5	KARW	karwell Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.75
6	PAFI	panasia filamnt inti	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	-0.25
7	POLY	asia pasific timber	Pendapat Wajar Dengan Pengecualian	1	0	1	1	-0.06
8	SIMA	Siwanimakmur	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.92
9	SIM	surya intrindo makmur	Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat	1	0	1	0	-0.91
10	SULI	Sumalindolestari jaya	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	1	-0.39
11	TFCO	TIFICO	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	--	USD
12	UNTX	Unitex	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	-0.06

**CATATAN :**  
Opini Going Concern = 1, Non Going Concern = 0  
Kualitas Audit Big Four = 1, Non Big Four = 0  
Opini Tahun Sebelumnya (OGC = 1, NGC = 0)  
Debt Default (Debt Default = 1, Non Debt Default = 0)

*Jumlah perusahaan = 12*  
*Perusahaan tidak diaudit = 0*  
*Perusahaan tidak lengkap = 0*  
*perusahaan menggunakan USD = 2*  
*Jumlah Sampel = 10*

### TABULASI TAHUN 2010

NO.	KODE	PERUSAHAAN	OPINI AUDIT	OGC	KA	OA	DD	PP
1	AKKU	aneka kemasindo utama	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	0	1	0	0.15
2	ARGO	argo pantes	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.12
3	CNTX	century textile indutri	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	0	1	0	-	USD
4	ERTX	Eratex Djaja	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	-0.06
5	FPNI	titan kimia nusantara	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	-	USD
6	ITMA	Itamaraya	Tidak Diaudit	-	0	1	-	-
7	KARW	karwell Indonesia	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	1	-0.44
8	KBRI	kertas basuki rahmat	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	-0.30
9	MYRX	hanson internasional	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	-	-	-
10	MYTX	apac citra centertex	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	0	1	0.16
11	PAFI	panasia filament inti	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	1	0	-0.89
12	SAIP	surabaya agung industry	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	0	0	0	-0.19
13	UNTX	Unitex	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	1	1	1	0	0.13

**CATATAN :**

Opini Going Concern = 1, Non Going Concern = 0  
 Kualitas Audit Big Four = 1, Non Big Four = 0  
 Opini Tahun Sebelumnya (OGC = 1, NGC = 0)  
 Debt Default (Debt Default = 1, Non Debt Default = 0)

*Jumlah perusahaan = 13  
 Perusahaan tidak diaudit = 1  
 Perusahaan tidak lengkap = 1  
 perusahaan menggunakan USD = 2  
 Jumlah Sampel = 9*

**SAMPEL SELURUHNYA = 65**



## Lampiran 2

### DATA PERUSAHAAN SAMPEL

TAHUN	Kode	Perusahaan	OGC	KA	OA	DD	PP
2006	ADES	ades Alfindo Putra Setia	1	1	1	0	-0.06
2006	ARGO	argo pantes	1	0	1	1	0.00
2006	DSUC	daya sakti unggul corporation	1	1	1	0	-0.18
2006	ERTX	eratex djaja	1	0	1	0	0.10
2006	FPNI	fatrapolindo nusa industry	1	0	1	1	0.11
2006	MYRX	hanson internasional	1	0	1	1	-0.01
2006	MLIA	Mulia Industrindo	1	1	1	1	-0.09
2006	KARW	karwell Indonesia	1	0	1	1	-0.62
2006	LPIN	multi prima sejahtera	1	0	1	0	-0.33
2006	KONI	perdana bangun pusaka	1	1	1	1	-0.05
2006	POLY	polysindo eka perkasa	1	0	1	0	0.04
2006	BIMA	primarindo asia infrastructure	0	0	0	1	2.59
2006	SCPI	Schering Plough Indonesia	0	1	1	0	-0.07
2006	SSTM	sunson textile manufacture	1	0	1	1	-0.05
2006	SIMM	suryaintrindo makmur	1	0	1	1	0.02
2007	ADES	ades water Indonesia	1	1	1	0	-0.03
2007	DSUC	Daya sakti unggul corporation	1	1	1	1	-0.03
2007	ERTX	Eratex djaja	1	0	1	0	0.09
2007	FPNI	Fatrapoindo nusa industry	1	0	1	1	0.09
2007	MYRX	Hanson internasional	1	0	1	1	-0.27
2007	JKSW	Jakarta kyoei steel	1	0	1	1	0.04
2007	MLIA	Mulia Industrindo	1	1	1	1	0.13
2007	POLY	polysindo eka perkasa	1	0	1	1	0.19
2007	SIMA	Siwani Makmur	1	0	1	1	-0.11
2007	SAIP	surabaya agung industry	1	0	1	1	0.54
2007	SIM	Surya intrindo makmur	1	0	1	1	-0.04
2007	TEJA	texmaco Jaya	1	0	1	1	2.51
2008	ADES	ades waters Indonesia	0	0	0	1	-0.02
2008	AKKU	aneka kemasindo utama	0	0	0	0	0.65
2008	CNTX	century textile industry	1	1	1	0	0.38

2008	DSUC	<i>daya sakti unggul</i>	1	1	1	1	0.01
2008	INTD	<i>inter delta</i>	1	0	1	1	0.02
2008	ITMA	<i>itamaraya gold industry</i>	1	0	0	1	0.11
2008	JKSW	<i>jakarta kyoei steel</i>	1	0	1	1	0.45
2008	KARW	karwell indonesia	1	0	1	1	-0.18
2008	MLIA	<i>mulia industrindo</i>	1	1	1	1	0.21
2008	PAFI	<i>panasia filament inti</i>	1	0	0	1	-0.16
2008	HDTX	<i>panasya indicintex</i>	0	0	1	0	0.34
2008	POLY	<i>polysindo eka perkasa</i>	1	0	1	0	0.03
2008	BIMA	<i>primarindo asia</i>	0	0	0	1	0.20
2008	SKBM	<i>sekar bumi</i>	1	0	1	1	0.60
2008	SULI	<i>sumalindo lestari jaya</i>	1	1	1	1	0.02
2008	SAIP	<i>surabaya agung industry</i>	1	0	1	1	-0.03
2008	SIM	<i>surya intrindo makmur</i>	1	0	1	1	-0.65
2008	FPNI	titan kimia nusantara	0	1	0	0	13.03
2008	UNTX	Unitex	1	1	0	1	0.20
2009	AKKU	aneka kemasindo utama	0	0	1	0	-0.68
2009	ARGO	argo pantes	1	0	0	1	-0.31
2009	INTD	inter delta	1	0	1	1	-0.05
2009	KARW	karwell Indonesia	1	0	1	1	-0.75
2009	PAFI	panasia filamnt inti	1	0	1	0	-0.25
2009	POLY	asia pasific timber	1	0	1	1	-0.06
2009	SIMA	Siwanimakmur	1	0	1	1	-0.92
2009	SIM	surya intrindo makmur	1	0	1	0	-0.91
2009	SULI	Sumalindolestari jaya	1	1	1	0	-0.39
2009	UNTX	Unitex	1	1	1	0	-0.06
2010	AKKU	aneka kemasindo utama	0	0	1	0	0.15
2010	ARGO	argo pantes	1	0	1	1	-0.12
2010	ERTX	Eratex Djaja	1	0	1	0	-0.06
2010	KARW	karwell Indonesia	1	0	1	1	-0.44
2010	KBRI	kertas basuki rahmat	1	0	1	0	-0.30
2010	MYTX	apac citra centertex	1	0	0	1	0.16
2010	PAFI	panasia filament inti	1	0	1	0	-0.89
2010	SAIP	surabaya agung industry	1	0	0	0	-0.19
2010	UNTX	Unitex	1	1	1	0	0.13

Lampiran 3

**DATA PENJUALAN  
PERUSAHAAN**

*TAHUN 2006  
(DALAM RIBUAN RUPIAH)*

KODE	PENJUALAN TAHUN 2006 (t)	PENJUALAN TAHUN 2005 (t-1)	JUMLAH ( t-(t-1) / t-1)
ADES	135,043,000,000.00	143,751,000,000.00	-0.06
AP	928,349,925,000.00	932,535,286,000.00	0.00
DSUC	397,009,155,580.00	485,598,502,588.00	-0.18
ERTX	580,862,838,000.00	528,108,346,000.00	0.10
FPNI	241,740,270,551.00	217,099,690,894.00	0.11
MYRX	391,856,408,220.00	396,746,751,632.00	-0.01
MLIA	2,464,572,582,000.00	2,718,511,162,000.00	-0.09
KARW	273,123,348,602.00	720,096,689,760.00	-0.62
LPIN	29,234,527,055.00	43,329,381,801.00	-0.33
KONI	58,719,723,472.00	61,921,818,217.00	-0.05
POLY	3,060,830,110,492.00	2,937,331,666,538.00	0.04
BIMA	133,075,483,746.00	37,035,270,284.00	2.59
SCPI	123,757,535,098.00	132,728,894,068.00	-0.07
SSTM	537,254,148,694.00	562,548,515,230.00	-0.04
SIMM	91,096,896,170.00	89,370,583,428.00	0.02

**TAHUN 2007**  
**(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

KODE	PENJUALAN TAHUN 2007 (t)	PENJUALAN TAHUN 2006 (t-1)	JUMLAH ( t-(t-1) / t-1)
ADES	131,549,000,000.00	135,043,000,000.00	-0.03
DSUC	385,570,942,319.00	397,009,155,580.00	-0.03
ERTX	631,986,510,000.00	580,862,838,000.00	0.09
FPNI	264,250,747,011.00	241,740,270,551.00	0.09
MYRX	288,196,143,968.00	391,856,408,220.00	-0.26
JKSW	131,285,183,273.00	125,853,185,878.00	0.04
MLIA	2,775,877,452,000.00	2,464,572,582,000.00	0.13
POLY	3,639,104,333,989.00	3,060,830,110,492.00	0.19
SIMA	80,822,536,576.00	91,096,896,170.00	-0.11
SAIP	673,175,691,968.00	438,659,271,481.00	0.53
SIMM	132,129,201,923.00	137,624,469,963.00	-0.04
TEJA	217,636,001,771.00	62,015,985,160.00	2.51

**TAHUN 2008**  
**(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

KODE	PENJUALAN TAHUN 2008 (t)	PENJUALAN TAHUN 2007 (t-1)	JUMLAH ( t-(t-1) / t-1)
ADES	129,540,000,000.00	131,549,000,000.00	-0.02
AKKU	8,069,528,041.00	23,062,063,658.00	-0.65
CNTX	369,654,000,000.00	268,182,000,000.00	0.38
DSUC	388,025,477,516.00	385,570,942,319.00	0.01
INTD	83,046,529,232.00	81,332,619,745.00	0.02
ITMA	13,516,460,453.00	12,161,604,918.00	0.11
JKSW	190,056,590,063.00	131,285,183,273.00	0.45
KARW	277,713,343,064.00	340,051,251,868.00	-0.18
MLIA		2,775,877,452,000.00	0.21

	3,346,702,520,000.00		
PAFI	327,826,987,565.00	388,569,413,367.00	-0.16
HDTX	1,204,108,091,773.00	897,134,687,586.00	0.34
POLY	3,740,569,008,582.00	3,639,104,333,989.00	0.03
BIMA	284,024,008,895.00	236,361,984,413.00	0.20
SKBM	563,956,028,991.00	353,194,016,733.00	0.60
SULI	1,097,078,335,638.00	1,073,890,281,326.00	0.02
SAIP	653,100,918,160.00	673,175,691,968.00	-0.03
SIM	45,704,751,175.00	132,129,201,923.00	-0.65
FPNI	3,707,543,949,447.00	264,250,747,011.00	13.03
UNITEX	154,109,641,909.00	128,638,187,971.00	0.20

**TAHUN 2009  
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

KODE	PENJUALAN TAHUN 2009 (t)	PENJUALAN TAHUN 2008 (t-1)	JUMLAH ( t-(t-1) / t-1)
AKKU	2,562,014,001.00	8,069,528,042.00	-0.68
ARGO	754,957,095,000.00	1,091,775,925,000.00	-0.31
INTD	79,053,542,938.00	83,046,529,232.00	-0.05
KARW	70,550,639,865.00	277,713,343,064.00	-0.75
PAFI	247,055,524,705.00	327,826,987,568.00	-0.25
POLY	3,511,506,718,783.00	3,740,569,008,582.00	-0.06
SIMA	1,714,617,864.00	20,152,013,767.00	-0.91
SIM	4,218,733,134.00	45,704,751,175.00	-0.91
SULI	667,299,662,367.00	1,097,078,335,638.00	-0.39
UNITEX	145,590,262,794.00	154,109,641,909.00	-0.06

**TAHUN 2010**  
**(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

KODE	PENJUALAN TAHUN 2010 (t)	PENJUALAN TAHUN 2009 (t-1)	JUMLAH ( t-(t-1) / t-1)
AKKU	2,948,900,092.00	2,562,014,001.00	0.15
ARGO	664,257,009,000.00	754,957,094,000.00	-0.12
ERTX	233,110,260,000.00	247,105,382,000.00	-0.06
KARW	39,219,746,479.00	70,550,639,865.00	-0.44
KBRI	76,279,430,933.00	108,938,486,350.00	-0.30
MYTX	1,723,962,951,296.00	1,487,923,132,458.00	0.16
PAFI	27,204,084,331.00	247,055,524,705.00	-0.89
SAIP	365,501,888,974.00	452,651,581,611.00	-0.19
UNTX	164,593,134,280.00	145,590,262,794.00	0.13

**Statistik Deskriptif, Tabel Frekuensi**

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	65	-.92	13.03	.2121	1.70914
Valid N (listwise)	65				

FREQUENCIES VARIABLES=OP ADTR PRIOP DEF /ORDER=ANALYSIS.

[DataSet1]

**Statistics**

		OPINI AUDIT	KUALITAS AUDIT	OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	DEBT DEFAULT
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0

**Frequency Table**

**OPINI AUDIT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	13.8	13.8	13.8
	1	56	86.2	86.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**KUALITAS AUDIT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	73.8	73.8	73.8
	1	17	26.2	26.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	16.9	16.9	16.9
	1	54	83.1	83.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**DEBT DEFAULT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	36.9	36.9	36.9
	1	41	63.1	63.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES OP /METHOD=ENTER ADTR PRIOP DEF  
 SALGR /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05)  
 POUT(0.10) ITERATE(5) CUT(0.5).

## Logistic Regression

[DataSet1]

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	65	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	65	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	65	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	53.520	1.446
	2	52.296	1.784
	3	52.281	1.827
	4	52.281	1.828

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 52.281  
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed			Predicted		Percentage Correct
			OPINI AUDIT		
			0	1	
Step 0	OPINI AUDIT	0	0	9	.0
		1	0	56	100.0
Overall Percentage					86.2

- a. Constant is included in the model.  
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.828	.359	25.914	1	.000	6.222

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			OPINI AUDIT		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	OPINI AUDIT	0	0	9	.0
		1	0	56	100.0
	Overall Percentage				86.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.828	.359	25.914	1	.000	6.222

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ADTR	.084	1	.772
		PRIOP	11.090	1	.001
		DEF	3.968	1	.046
		SALGR	9.160	1	.002
	Overall Statistics		20.062	4	.000

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ADTR	PRIOP	DEF	SALGR
Step 1	1	41.352	-.147	.351	1.264	.785	-.207
	2	35.239	-.719	.717	1.997	1.575	-.394
	3	33.182	-1.168	.896	2.425	2.295	-.861
	4	32.857	-1.455	.886	2.717	2.718	-1.135
	5	32.848	-1.538	.883	2.805	2.815	-1.177

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 52.281
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19.433	4	.001
	Block	19.433	4	.001
	Model	19.433	4	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.848 <sup>a</sup>	.258	.468

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.906	7	.671

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		OPINI AUDIT = 0		OPINI AUDIT = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	4.361	1	2.639	7
	2	0	1.670	7	5.330	7
	3	1	1.275	6	5.725	7
	4	1	.810	6	6.190	7
	5	1	.493	6	6.507	7
	6	0	.137	7	6.863	7
	7	0	.112	7	6.888	7
	8	0	.081	7	6.919	7
	9	0	.062	9	8.938	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		OPINI AUDIT		Percentage
		0	1	Correct
Step 1	OPINI AUDIT 0	3	6	33.3
	1	1	55	98.2
	Overall Percentage			89.2

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ADTR	.883	1.202	.540	1	.463	2.418
	PRIOP	2.805	1.259	4.966	1	.026	16.535
	DEF	2.815	1.274	4.887	1	.027	16.701
	SALGR	-1.177	.713	2.723	1	.099	.308
	Constant	-1.538	1.308	1.383	1	.240	.215

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, PRIOP, DEF, SALGR.

**Correlation Matrix**

		Constant	ADTR	PRIOP	DEF	SALGR
Step 1	Constant	1.000	-.152	-.865	-.768	.156
	ADTR	-.152	1.000	-.088	.101	.013
	PRIOP	-.865	-.088	1.000	.601	-.144
	DEF	-.768	.101	.601	1.000	-.365
	SALGR	.156	.013	-.144	-.365	1.000

